

**KISAH NABI YUSUF DALAM TAFSIR *AL-IBRĪZ***  
**(ANALISIS PRAGMATIK PADA PENAFSIRAN *ISRĀĪLIYYAT***  
**K.H. BISRI MUSTHOFA)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

**Eka Novitha Utami**  
**NIM 19105030020**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**2023**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1041/Un.02/DU/PP.00.9/07/2023

Tugas Akhir dengan judul : KISAH NABI YUSUF DALAM TAFSIR AL-IBRIZ  
(Analisis Pragmatik pada Penafsiran *Israiliyyat* K.H. Bisri Musthofa)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : EKA NOVITHA UTAMI  
Nomor Induk Mahasiswa : 19105030020  
Telah diujikan pada : Kamis, 13 Juli 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 64cb210715ef



Penguji II

Nafisatul Mu'Awwanah, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64eb3b178755c



Penguji III

Drs. Mohamad Yusup, M.SI  
SIGNED

Valid ID: 64d05a08b9860



Yogyakarta, 13 Juli 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64d1ee9d1d02f

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Novitha Utami  
NIM : 19105030020  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Alamat Rumah : Perumahan Bersama Permai Blok. J No. 01 RT. 04 Tanah Periu, Lubuklinggau Selatan II, Kota Lubuklinggau, Sumatera Selatan.

Alamat di Yogyakarta: Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q, Jl. K.H. Ali Maksum, Krpyak, Panggunharjo, Sewon, Bantul, DI Yogyakarta

Judul Skripsi : KISAH NABI YUSUF DALAM TAFSIR *AL-IBRĪZ* (Analisis Pragmatik pada Penafsiran *Isrāīliyyat* K.H. Bisri Musthofa)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi belum diselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 27 Juni 2023

Menyatakan,



Eka Novitha Utami  
NIM. 19105030020

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.  
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Sdri. Eka Novitha Utami  
Lamp : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr. wb.*

Setelah meninjau, membimbing dan mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Eka Novitha Utami

NIM : 19105030020

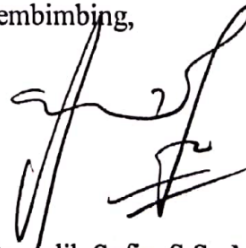
Judul Skripsi : KISAH NABI YUSUF DALAM TAFSIR *AL-IBRIZ*  
(Analisis Pragmatik pada Penafsiran *Isrā'iliyyat* K.H. Bisri Musthofa)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Satu (S.Ag.).

*Wassalamualaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 27 Juni 2023

Pembimbing,



Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.  
NIP: 19780115 200604 2 001

**MOTTO**

“Tiada kata *uzur* dalam berjuang”

**K.H. Abdul Wahab Chasbullah**

“Yang lain bisa, mengapa tidak?”



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Karya tulis ini saya persembahkan kepada:

Keluarga tercinta khususnya orang tua, Ayah dan Ibu yang senantiasa mendukung dan tiada henti berdoa untuk anaknya.

Guru-guru yang dengan penuh keikhlasan dan kesabaran membimbing dan memberikan segudang ilmunya kepada peneliti.

Segenap dosen dan teman-teman prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.



## KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي انعم علينا بنعمة الإيمان والإسلام والصلاة والسلام على سيدنا محمد خير  
الانام و على آله واصحابه اجمعين الكرام, اما بعد.

*Alhamdulillah* segala puji syukur peneliti haturkan kepada Allah swt. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **Kisah Nabi Yusuf dalam Tafsir *al-Ibr̄z* (Analisis Pragmatik pada Penafsiran *Isrāīliyyat* K.H. Bisri Musthofa).** Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad saw. yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang. Semoga kita mendapatkan syafaatnya kelak *fī yaumil qiyāmah*, āmīn.

Keberhasilan peneliti menyelesaikan penelitian dan tulisan ini tentu tidak luput dari doa, dukungan, motivasi, dan bimbingan dari berbagai pihak baik dari proses awal hingga berakhir. Untuk itu, dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, izinkan peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.A., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. Ali. Imron, S.Th.I. M.S.I. selaku Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-

Qur'an dan Tafsir.

5. Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang banyak memberikan saran dan motivasi bagi mahasiswa-mahasiswa bimbingannya selama menjalani masa perkuliahan.
6. Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan pengajaran, motivasi, pengarahan, energi positif dan nasihat kepada peneliti selama proses penelitian hingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi.
7. Seluruh dosen dan staf Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan waktu dan ilmu pengetahuannya kepada peneliti selama menempuh studi serta staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang selalu memberikan layanan terbaik dalam membantu peneliti mencari literatur.
8. Kedua orang tuaku, Ayah Endaryanto dan Ibu Hartini yang selalu mendidik, menyayangi tanpa batas, memberikan bimbingan lahir dan batin, mendukung, mendoakan tiada henti serta selalu memberikan yang terbaik bagi peneliti.
9. Kedua adikku, Indi Mutia Khalishah dan Alya Nisa Dzakiyyah yang selalu menjadi sandaran terdekat, memberikan pelukan terhangat dan senyuman manis untuk peneliti menyandarkan lelah.
10. Guru-guru peneliti, Abah K.H. Abdul Kholiq Hasan dan Ibu Ny. Hj. Bashirotul Hidayah, Bapak K.H. Ahmad Warson Munawwir dan Ibu Ny. Hj. Husnul Khotimah yang dengan penuh keikhlasan dan kesabaran, membimbing serta memberikan segudang ilmu dan doa kepada peneliti.



11. Keluarga besar IAT Angkatan 2019 (Bahraisy) terutama keluarga IAT A, terkhusus teman seperjuangan peneliti, Zayyan, Shinta, Bilil yang senantiasa mendengarkan keluh kesah, memotivasi, mendukung dan berdiskusi tanpa kenal waktu.
12. Teman-teman santri Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q, khususnya Mba Delia Oktaviana, Nala Ikfina Utami, keluarga kamar Q8, dan kamar 5C yang senantiasa menjadi rumah yang hangat untuk kembali.
13. Teman-teman KKN 108 Bibis Gunung Kidul, khususnya Nurrohmah yang senantiasa mendukung dan memberi pelukan hangat, semoga selalu terjalin hubungan silaturahmi.
14. Keluarga besar AIS Nusantara dan Rumah Gender FUPI yang banyak memberi pengalaman dan menjadi tempat yang hangat untuk singgah.
15. Teman sekaligus sahabat ketika SMP dan MA, khususnya Sulistia Ningsih terima kasih untuk pengalaman yang membuat peneliti menjadi seseorang seperti saat ini.

Seluruh pihak lainnya yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu, terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan, dukungan, ilmu, dan pertemanan yang terjalin. Semoga segala hal yang telah diberikan, mendapat balasan oleh Allah swt. dengan balasan yang terbaik. Peneliti berharap hasil karya ini dapat bermanfaat dan dapat menjadi kontribusi dalam perkembangan keilmuan khususnya bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Yogyakarta, 27 Juni 2023

Peneliti,

Eka Novitha Utami

NIM. 19105030020



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	.....	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	W
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	...‘...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين                      ditulis                      *muta’ aqqiddīn*

عدة                              ditulis                              ‘iddah

III. *Ta’ Marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan ditulis h:

حكمة                              ditulis                              Hikmah

علة                                ditulis                                ‘Illah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرامة الأولياء                      ditulis                              Karāmah al-auliyā’

3. Bila *ta’ Marbutah* hidup atau dengan harakat, *fathah*, *kasrah* dan *dammah* ditulis t atau h

زكاة الفطر                      ditulis                              Zakāh al-fiṭri

IV. Vokal pendek

—◌— (fathah) ditulis a contoh                      فعل                      ditulis *fa’ala*

—◌— (kasrah) ditulis i contoh                      ذكر                      ditulis *ḡukira*

—ُ— (dammah) ditulis u contoh يذهب ditulis *yaẓhabu*

## V. Vokal Panjang

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

تنسى ditulis *tansā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

كريم ditulis *karīm*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (garis di atas)

فروض ditulis *furūḍ*

## VI. Vokal rangkap

1. Fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

## VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

النتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

## VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس      ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

السماء      ditulis *as-Samā'*

الشمس      ditulis *as-Syams*

IX. Penelitian kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penelitiannya

ذوى الفروض      ditulis *ẓawī al-furūḍ*

اهل السنة      ditulis *ahl as-sunnah*



## ABSTRAK

Karya tafsir Indonesia lahir dari ruang sosial-budaya yang beragam. Salah satunya yakni Kitab Tafsir *Al-Ibriz li Ma'rifat Tafsir Al-Qur'an al-'Aziz* karya K.H. Bisri Musthofa yang ditulis dengan aksara *pegon* bahasa Jawa serta penafsirannya menggunakan tradisi kepesantrenan. Dari sisi penyampaiannya, banyak diwarnai riwayat *isrāiliyyat* terutama ayat-ayat kisah yang global. Kisah Nabi Yusuf merupakan salah satu kisah yang istimewa. Berada dalam satu surat serta hampir seluruh ayatnya menggunakan bentuk komunikasi. Pesan yang dimaksud dalam berkomunikasi oleh penutur, tidak selalu linier dengan bentuk formalnya (ujaran) akan tetapi menjadi berbeda berdasarkan konteks tuturan itu terjadi. Sama halnya dengan komunikasi yang terdapat di dalam naskah. Komunikasi terjadi antara penutur dan mitra tutur yang pada naskah itu terdiri dari peneliti dan pembaca. Penggunaan *isrāiliyyat* dalam penafsiran juga memiliki implikatur (pesan tersirat).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan *isrāiliyyat* pada kisah Nabi Yusuf dalam tafsir *Al-Ibriz*. Untuk menganalisis implikatur penafsiran *isrāiliyyat* kisah Nabi Yusuf, menggunakan pendekatan pragmatik dengan teori tindak tutur yang dikemukakan oleh Austin dan muridnya Searle. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan metode baca-catat yakni pembacaan secara cermat dan menulis secara teliti. Data-data dianalisis dengan beberapa tahapan; tahap pertama dengan memaparkan mengenai *isrāiliyyat* dan deskripsi kitab tafsir *al-Ibriz*, tahap kedua dengan melakukan transliterasi bahasa *pegon* ke bahasa latin serta terjemah dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia, tahap terakhir menganalisis dengan pendekatan bahasa terkait implikatur penafsiran *isrāiliyyat* kisah Nabi Yusuf dalam tafsir *al-Ibriz*.

Hasil dari penelitian ini ditemukan 11 sub judul *qiṣṣah* yang di dalamnya mengandung riwayat *isrāiliyyat* dan dikategorikan menjadi tiga; kisah yang diterima (*maqbul*), didiamkan (*maskut 'anhu*), dan ditolak (*mardud*). Pada 11 *qiṣṣah* tersebut ditemukan terdapat tiga jenis tindak tutur; lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang masing-masing memiliki makna dan maksud tersendiri. Implikatur dari penafsiran *isrāiliyyat* kisah Nabi Yusuf dalam tafsir *al-Ibriz* mengandung maksud sebagai pendidikan dan pengetahuan bagi pembaca. Selain itu, Kiai Bisri mengutip *isrāiliyyat* dalam penafsirannya mengandung pesan bagi pembaca agar dapat mengambil hikmah, pembelajaran juga teladan pada kisah ini yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata kunci:** Kisah Nabi Yusuf, *Isrāiliyyat*, Tafsir *al-Ibriz*, Tindak Tutur.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	xi
ABSTRAK .....	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>7</b>
<b>C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>D. Tinjauan Pustaka.....</b>	<b>8</b>
<b>E. Kerangka Teori.....</b>	<b>13</b>
1. Pragmatik .....	13
2. Tindak Tutur .....	17
<b>F. Metode Penelitian .....</b>	<b>19</b>
1. Jenis Penelitian .....	19
2. Sumber Data .....	20
3. Pengumpulan Data .....	20
4. Pengolahan Data.....	21
5. Pendekatan.....	23
<b>G. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>23</b>
<b>BAB II. <i>ISRĀĪLIYYAT</i> DALAM <i>TAFSIR AL-IBRĪZ</i> KARYA K.H. BISRI MUSTHOFA .....</b>	<b>26</b>
<b>A. <i>Isrāīliyyat</i> .....</b>	<b>26</b>

<b>B. Riwayat Hidup K.H. Bisri Musthofa .....</b>	<b>31</b>
1. Riwayat Hidup.....	31
2. Riwayat Pendidikan.....	31
3. Guru dan Murid K.H. Bisri Musthofa .....	35
4. Pemikiran.....	36
<b>C. Karakteristik Kitab <i>Tafsir al-Ibriz</i>.....</b>	<b>36</b>
1. Data Filologis Kitab .....	36
2. Latar Belakang Penulisan.....	37
3. Metode Tafsir .....	39
4. Sistematika Penulisan Tafsir .....	41
<b>BAB III. PENGGUNAAN <i>ISRĀĪLIYYAT</i> PADA KISAH NABI YUSUF DALAM <i>TAFSIR AL-IBRĪZ</i> .....</b>	<b>44</b>
A. Ayat-ayat dan Penafsiran <i>Israiliyyat</i> Kisah Nabi Yusuf .....	47
B. Analisis Penggunaan <i>Isrāīliyyat</i> Kisah Nabi Yusuf dalam Kitab <i>Tafsir al-Ibrīz</i> .....	75
<b>BAB IV. IMPLIKATUR PENAFSIRAN <i>ISRĀĪLIYYAT</i> KISAH NABI YUSUF DALAM <i>TAFSIR AL-IBRĪZ</i> DENGAN PENDEKATAN PRAGMATIK.....</b>	<b>93</b>
A. Analisis Pragmatik Kisah Nabi Yusuf dalam <i>Tafsir al-Ibrīz</i> ...	93
B. Implikatur Penafsiran <i>Isrāīliyyat</i> Kisah Nabi Yusuf dalam <i>Tafsir al-Ibrīz</i> .....	110
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>117</b>
A. Kesimpulan .....	117
B. Saran.....	119
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>121</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>125</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantara malaikat Jibril yang disampaikan secara mutawatir selama kurang lebih 23 tahun. Pesan-pesan yang terkandung di dalam Al-Qur'an disampaikan menggunakan nalar dan piranti kultural-geografis Arab yaitu bahasa Arab. Keistimewaan Al-Qur'an tidak hanya dari sisi kemukjizatannya, namun juga berasal dari sisi tata bahasanya yang indah. Pesan-pesan yang terkandung di dalam Al-Qur'an tidak dapat dipahami secara langsung tanpa adanya penafsiran terlebih dahulu. Penafsiran sangat penting mengingat hukum dan syari'at Islam yang terkandung di dalam Al-Qur'an tidak mungkin diamalkan sebelum dipahami maksudnya, dijelaskan hal-hal yang musykil darinya, dan disingkap rahasia-rahasiannya sehingga membawa kebahagiaan bagi umat manusia di dunia dan di akhirat.

Salah satu definisi singkat mengenai tafsir Al-Qur'an, tetapi cukup mencakup adalah bahwa tafsir Al-Qur'an merupakan penjelasan tentang maksud firman-firman Allah sesuai dengan kemampuan manusia.<sup>1</sup> Salah satu tujuan dari penafsiran Al-Qur'an yakni untuk menjelaskan kandungan makna

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Tangerang: Lentera Hati, 2013), hlm 10.

ayat Al-Qur'an secara lebih detail, baik hikmah, pesan moral, hukum-hukumnya, maupun nilai etik universal yang terkandung di dalamnya. Menurut definisi al-Zarkasyi, tafsir adalah ilmu yang dengannya dapat diketahui pemahaman kitab Allah (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dan penjelasan tentang makna-makna, hukum-hukum dan hikmah-hikmah yang terkandung di dalam Al-Qur'an.<sup>2</sup>

Penafsiran Al-Qur'an telah ada sejak zaman Nabi Muhammad, hingga pada saat ini sudah tersebar ke berbagai negara Islam ataupun negara yang berpenduduk Islam seperti Indonesia.<sup>3</sup> Indonesia merupakan negara yang memiliki beraneka ragam bahasa dan kebudayaan. Keberagaman tersebut dapat disebabkan oleh faktor geografis dan adanya perkembangan bahasa yang berbeda-beda pada setiap kelompok masyarakat. Contoh perbedaan yang ditimbulkan oleh faktor geografis, yaitu bahasa dan budaya masyarakat yang hidup di daerah pantai sangat berbeda dengan bahasa dan budaya masyarakat yang hidup di daerah pegunungan. Perbedaan ini bisa muncul dari segi intonasi, pemilihan kata dalam berbicara, desain rumah, pakaian, bentuk upacara adat yang digelar, perlengkapan alat kerja, dan lain-lain.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Press, 2022. hlm 11.

<sup>3</sup> Hidayat, Hamdan. "Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an." *Al-Munir: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2.01 (2020), hlm. 76.

<sup>4</sup> Ramot Peter, dkk, "Keberagaman Bahasa dan Budaya sebagai Kekayaan Bangsa Indonesia". *DIALEKTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, Vol. 9, No. 1, 2022, hlm 97.

Keberagaman ini merupakan anugerah dan kekayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Salah satu keragaman tersebut adalah dalam bentuk karya tafsir. Karya tafsir Al-Qur'an Indonesia lahir dari ruang sosial-budaya yang beragam. Sejak era 'Abd ar-Rauf as-Sinkili (1615-1693 M) pada abad 17 M hingga era M. Quraish Shihab pada era awal abad 21 M.<sup>5</sup>

Salah satu karya tafsir yang terkenal di Indonesia, pulau Jawa khususnya yaitu tafsir *Al-Ibrīz li Ma'rifat Tafsir Al-Qur'an al-'Azīz* karya K.H. Bisri Musthofa (1925-1977). Karya tafsir ini selesai ditulis menjelang subuh pada Kamis, 29 Rajab 1376 H / 28 Januari 1960 M.<sup>6</sup> Tafsir ini ditulis dengan bahasa Jawa yang sederhana agar mudah dipahami oleh masyarakat secara luas, khususnya para santri yang memulai belajar ilmu di bidang tafsir. Dengan rendah hati Kiai Bisri mengatakan bahwa yang dilakukannya hanyalah membahasawakan dan menukil kitab-kitab tafsir pendahulunya, seperti tafsir *Baidawī*, tafsir *Khāzin*, dan tafsir *Jalālain*.<sup>7</sup> Tafsir *Al-Ibrīz* ditulis menggunakan huruf Arab *pegon* dalam bahasa Jawa. Bagian penafsiran ditulis

---

<sup>5</sup> Karya tafsir ini ditulis oleh para mufassir yang merupakan intelektual Muslim dengan basis sosial yang beragam serta memainkan peran sosial yang beragam pula. Peran-peran ini mencerminkan basis sosial di mana mereka mendedikasikan hidupnya untuk agama dan masyarakat. Karya-karya tafsir tersebut ada yang ditulis dalam ruang basis politik kekuasaan atau negara, tafsir yang ditulis di lingkungan dan basis sosial pesantren, tafsir yang ditulis ketika penelitiannya aktif di lembaga pendidikan formal (madrasah atau kampus), tafsir dari organisasi sosial Islam, dan karya tafsir yang ditulis oleh penelitiannya secara bebas dan longgar. Lihat Islah Gusmian, "Tafsir Al-Qur'an di Indonesia: Sejarah dan Dinamika", *Jurnal: Nun*. Vol. 1, No. 1, 2015, hlm 4-16.

<sup>6</sup> K.H. Bisri Musthofa, *Al-Ibrīz li Ma'rifat Tafsir Al-Qur'an al-'Azīz*, (Kudus: Menara Kudus), dalam Islah Gusmian, "Tafsir Al-Qur'an di Indonesia: Sejarah dan Dinamika", *Jurnal: Nun*. Vol. 1, No. 1, 2015, hlm. 9.

<sup>7</sup> Islah Gusmian, "Tafsir Al-Qur'an di Indonesia....", hlm. 10.

di bagian pinggir kitab dan untuk makna per kata ditulis persis di bawah lafaz-lafaz ayat Al-Qur'an.

Keunikan tafsir ini tidak hanya terbatas pada yang telah disebutkan di atas, namun juga dari sisi penyampaiannya yang juga banyak diwarnai riwayat *isrāiliyyat* yang diambil dari berbagai kitab klasik tanpa melakukan kritik (*check and recheck*) atas kebenaran riwayat tersebut, tidak mencantumkan sumber rujukan serta tidak memberikan keterangan bahwa itu merupakan riwayat *isrāiliyyat*.<sup>8</sup> Hal ini juga dapat dipastikan dengan penelusuran mengenai kisah-kisah yang dicantumkan oleh Kyai Bisri melalui kitab-kitab tafsir sebelumnya yang menjadi sumber rujukan utama dalam kitab tafsir *al-Ibriz* yakni *Tafsir Jalālain*, *Tafsir Baiḍawi* dan tafsir *al-Khazin*.

*Isrāiliyyat* secara lahiriyah bermakna kisah-kisah yang diambil dari sumber Yahudi. Ulama-ulama tafsir hadis mendefinisikan *isrāiliyyat* dalam lingkungan pengertian yang lebih luas. Menurut istilah mereka, *Isrāiliyyat* adalah cerita-cerita lama yang direka-reka dan dimasukkan dalam tafsir dan hadis serta disandarkan kepada sumber Yahudi atau Nasrani atau selainnya.<sup>9</sup> Menurut sebagian ahli tafsir, kisah-kisah Yahudi itu terserap ke dalam tradisi Islam melalui penafsiran Al-Qur'an. Beragam alasan para mufassir ketika mengutip riwayat *isrāiliyyat*. Sebagian beralasan karena untuk dijadikan

---

<sup>8</sup> Eka Wahyu Ningsih, "Warna Israiliyyat dan Mitos Jawa dalam Tafsir Al-Ibriz Karya KH. Bisri Musthofa", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019.

<sup>9</sup> Mohd. Nazri Ahmad dan Muhd, Najib Abdul Kadir, *Israiliyyat: Pengaruh dalam Kitab Tafsir*. (Kuala Lumpur: Sanon Printing Corporation SDN BHD, 2004), hlm. 37-38.

sebagai koleksi sejarah dan untuk menambahkan khazanah wawasan umat Islam tentang cerita *isrāiliyyat* dalam kitab tafsir.<sup>10</sup>

Penggunaan *isrāiliyyat* dalam penafsiran tidak dapat dipungkiri, hal ini disebabkan tidak semua ayat Al-Qur'an dijelaskan secara rinci kadang bersifat global khususnya dalam kisah umat terdahulu. Seperti yang telah diketahui bahwa dalam menafsirkan Al-Qur'an tidak bisa terlepas dari kondisi masyarakat sekitar sehingga secara tidak langsung penafsiran seseorang juga mencerminkan objek yang dituju.<sup>11</sup>

Ayat-ayat yang ditafsirkan di dalam tafsir *al-Ibrīz* menggunakan *isrāiliyyat* merupakan ayat-ayat yang berisi kisah yang masih bersifat global. Kisah Nabi Yusuf adalah kisah yang tergolong istimewa karena berada dalam satu surat dan tidak tersebar di beberapa surat. Dalam surat Yusuf yang berisi kisah hanya beberapa ayat saja yang dikutip cerita *isrāiliyyat*-nya.

Hampir seluruh ayat pada surat Yusuf menggunakan bentuk komunikasi (dialog). Komunikasi ini tersusun dari rentetan peristiwa tindak tutur yang melibatkan antara penutur dan mitra tutur (pendengar). Dalam proses bertutur, seseorang tidak hanya menyampaikan pesan sebatas wujud formal saja, akan tetapi mengandung tindakan yang terimplisit. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh J.L Austin bahwa dengan berbahasa, kita tidak hanya

---

<sup>10</sup> Titin Resmiati, "Israiliyat dalam Tafsir Al-Ibriz Karya KH. Bisri Musthofa (Studi Analisis Tentang Kisah kaum 'Aad dan Kaum Tsamud)", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2018". Mengutip dalam Ali Mursyid dan Zidna Khaira Amalia, "Benarkah Yusuf dan Zulaikha Menikah", *Jurnal Wawasan*, Vol. 1, 2016, hlm. 1.

<sup>11</sup> Eka Wahyu Ningsih, "Warna Israiliyat dan Mitos...", hlm 11.

mengatakan sesuatu (*To make Statements*), melainkan juga melakukan sesuatu (*perform actions*).

Makna atau pesan yang dimaksud dalam berkomunikasi (dialog) oleh penutur, tidak selalu linier dengan bentuk formalnya (ujaran) akan tetapi menjadi berbeda berdasarkan konteks tuturan itu terjadi. Upaya untuk menentukan tindakan dari sebuah tuturan yang terjadi dalam dialog berdasarkan konteks tersebut, dapat dilakukan dengan pendekatan pragmatik. Pragmatik merupakan kajian bahasa berdasarkan fungsinya. Salah satu teori yang sesuai untuk menganalisis makna dan maksud tuturan penutur yaitu teori tindak tutur. Teori tindak tutur pertama kali dikenalkan oleh dua orang ahli filsafat yang bernama John Austin dan John Searle pada tahun 1960. Menurut teori tersebut, setiap kali pembicara mengucapkan suatu kalimat, ia sedang berupaya mengerjakan sesuatu dengan kata-kata (dalam kalimat) itu. J.L Austin, memisahkan menjadi tiga tindak tutur yang terjadi secara bersamaan, yaitu: 1) Lokusi sebagai makna dasar, 2) Ilokusi sebagai pengucapan suatu pernyataan, tawaran, janji, pertanyaan dan sebagainya, dan 3) Perlokusi sebagai efek yang ditimbulkan oleh ungkapan itu pada pendengar sesuai dengan situasi dan kondisi pengucapan kalimat itu.<sup>12</sup>

Penelitian ini untuk menganalisis tentang penggunaan *isrā'iliyyat* pada kisah Nabi Yusuf dalam kitab tafsir *al-Ibrīz*. Dengan menggunakan pendekatan pragmatik, khususnya teori tindak tutur terkait dengan kisah Nabi Yusuf yang

---

<sup>12</sup> Oka Putra Pratama, "Tindak Tutur Santun dalam Kisah Nabi Yusuf", *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 4, No. 2, 2017, hlm. 233.



terdapat *isrāiliyyat*-nya dalam penafsiran K.H. Bisri Musthofa akan didapatkan makna di balik teks tersebut, khususnya dalam berbahasa serta melihat apakah hal ini menjadi pengaruh penggunaan *isrāiliyyat* dalam penafsiran K.H. Bisri Musthofa dalam menafsirkan kisah Nabi Yusuf.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan *isrāiliyyat* pada kisah Nabi Yusuf dalam tafsir *al-Ibrīz*?
2. Bagaimana implikatur penafsiran *isrāiliyyat* kisah Nabi Yusuf dalam tafsir *al-Ibrīz* dengan pendekatan pragmatik?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan *isrāiliyyat* di dalam kitab tafsir *al-Ibrīz*.
2. Untuk mengetahui implikatur penafsiran *isrāiliyyat* kisah Nabi Yusuf melalui pendekatan pragmatik dalam kitab tafsir *al-Ibrīz*.

Adapun kegunaan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengayaan pengetahuan pada studi ilmu pengantar linguistik dan filologi di dalam Al-Qur'an dan tafsir. Mampu menjadi sumbangsih bagi pengembangan studi tafsir Nusantara khususnya pada ilmu linguistik Al-Qur'an melalui

pendekatan pragmatik pada kisah-kisah dalam Al-Qur'an. Penelitian ini juga diharapkan berguna sebagai bahan acuan, referensi dan lainnya bagi peneliti yang ingin memperdalam studi kitab tafsir Nusantara melalui pendekatan bahasa.

- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu membantu pembaca untuk mengetahui maksud dari cara (metode) dan penggunaan *isrā'iliyyat*, fungsi dan maksud tuturan pada kisah yang terdapat dalam karya tafsir Nusantara khususnya kisah Nabi Yusuf dalam tafsir *al-Ibrīz*. Memberikan kontribusi kepada masyarakat terhadap pemahaman kisah-kisah yang terdapat di dalam Al-Qur'an melalui pendekatan bahasa. Menambah kontribusi penelitian tentang tafsir Nusantara yang selanjutnya diharapkan bagi para peneliti lain untuk menemukan hal-hal baru dalam penafsiran Al-Qur'an melalui pendekatan bahasa.

#### D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan paparan singkat tentang hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai masalah yang sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti dalam wacana yang diteliti.<sup>13</sup> Penelitian tentang tafsir *al-Ibrīz* karya K.H. Bisri Musthofa sudah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, dari penelusuran yang dilakukan oleh

---

<sup>13</sup> Fahrudin Faiz, (dkk.), *Pedoman Penelitian Proposal dan Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 9.

peneliti terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, di antaranya yaitu:

Skripsi yang ditulis oleh Titin Resmiati yang berjudul “Israiliyat dalam *Tafsir al-Ibriz* karya K.H. Bisri Musthofa (Studi Analisis tentang Kisah Kaum ‘Aad dan Kaum Tsamud)”.<sup>14</sup> Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *isrāiliyyat* yang terdapat di dalam tafsir *al-Ibriz* yang ditemukan kebanyakan adalah *isrāiliyyat* yang sesuai dengan syariat Islam serta *isrāiliyyat* yang didiamkan dan tidak ditemukan *isrāiliyyat* yang tidak sesuai dengan syariat Islam. K.H. Bisri Musthofa tidak mencantumkan sumbernya. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa maksud dan tujuan K.H. Bisri Musthofa mengemukakan riwayat-riwayat *isrāiliyyat* di dalam tafsir *al-Ibriz* adalah untuk menjelaskan maksud kandungan ayat-ayat Al-Qur’an. Terlihat jelas ketika beliau menafsirkan suatu ayat kemudian diberikan keterangan “Kisah, Hikayat atau Faidah” di setiap ayat yang mengandung *isrāiliyyat* dan *isrāiliyyat*-nya itu tidak ada yang bertentangan dengan Al-Qur’an.

Selanjutnya, skripsi karya Eka Wahyu Ningsih dengan judul “Warna *Israiliyat* dan Mitos Jawa dalam *Tafsir al-Ibriz* Karya K.H. Bisri Musthofa”.<sup>15</sup> Penelitian ini membahas riwayat *isrāiliyyat* yang mewarnai tafsir *al-Ibriz* dan mitos Jawa yang terkandung di dalamnya. Hasil dari penelitian ini

---

<sup>14</sup> Titin Resmiati, “Israiliyat dalam Tafsir Al-Ibriz Karya KH. Bisri Musthofa (Studi Analisis Tentang Kisah kaum ‘Aad dan Kaum Tsamud)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2018”.

<sup>15</sup> Eka Wahyu Ningsih, “Warna Israiliyat dan Mitos Jawa dalam Tafsir Al-Ibriz Karya KH. Bisri Musthofa”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019.

menunjukkan bahwa; 1) riwayat *isrāiliyyat* dalam tafsir *al-Ibrīz* tidak ada distorsi makna dan tidak mengubah status hukum karena tidak menyangkut ayat hukum dan tauhid, 2) penggunaan beberapa ayat Al-Qur'an sebagai mitos tidak mempengaruhi makna yang dimaksud Al-Qur'an, karena mitos yang disajikan tidak ada relevansinya sama sekali dengan maksud ayat. Penafsiran K.H. Bisri Musthofa merupakan tafsir yang kontekstual pada zamannya dan masih relevan diterapkan pada jaman sekarang.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Robikah dengan judul “Tafsir Surah Yusuf dalam Al-Qur'an dengan Pendekatan Sastra Mustansir Mir”.<sup>16</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pemikiran Mir dalam menafsirkan Al-Qur'an dengan pendekatan sastranya. Pada artikel Mir yang berjudul “Irony in the Qur'an ; a study of the story of Yusuf”, Mir membuka wacana baru bagi kaum Muslim untuk memahami Al-Qur'an tidak stagnan pada pemahaman teologis saja akan tetapi mengajak kaum Muslim untuk dapat menikmati keindahan sastra yang terkandung dalam Al-Qur'an. Menurut Mir terdapat banyak ironi atau harapan bertolak belakang dengan hasil. Ia menjelaskan bahwa terdapat dua macam ironi. Pertama, ironi kejadian dan kedua ironi perkataan. Dari artikel ini dapat diambil pengajaran bahwa kehendak Allah adalah yang paling tepat dan apa yang manusia inginkan belum tentu terjadi tanpa adanya kehendak Allah.

---

<sup>16</sup> Siti Robikah, “Tafsir Surah Yusuf dalam Al-Qur'an dengan Pendekatan Sastra Mustansir Mir”, *Al-Bayan : Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 4, No. 1, 2019.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizal Faturohman Purnama dan Imam Sopyan dengan judul “Kisah Nabi Yusuf dalam Al-Qur’an dan al-Kitab: Suatu Pendekatan Intertekstual Julia Kristeva”.<sup>17</sup> Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari kedua kitab tersebut Kisah Nabi Yusuf menceritakan mengenai empat hal. *Pertama*, kisah Yusuf bermimpi. *Kedua*, tragedi Yusuf dibuang. *Ketiga*, kisah Yusuf dan *Imra’ah Al-Aziz*. *Keempat*, kisah Yusuf dipenjara. Penelitian ini menemukan banyak perbedaan di antara kedua kitab tersebut. Perbedaan paling mendasar antara keduanya adalah dari segi tema yang hendak dimunculkan. Al-Qur’an menceritakan kisah Nabi Yusuf bertemakan ajaran Tauhid, sedangkan dalam Alkitab bertemakan mengenai kekuasaan.

Penelitian yang dilakukan Rizza Faesal Awaludin, dkk dengan judul “Fenomena Pragmatis dalam Al-Qur’an: Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Percakapan Musa A.S dan Khidir”<sup>18</sup>, hasil analisis dari percakapan antara Nabi Musa as dan Khidir mengungkapkan adanya tiga jenis tindak ilokusi, yaitu direktif (meminta, menuntut, memohon, dan menyarankan), komisif (janji dan menawarkan), dan deklaratif (menentukan dan memberi hukuman). Dengan terungkapnya jenis-jenis ilokusi tersebut diharapkan mampu memberikan perspektif baru dalam melihat kisah persahabatan dua hamba Allah yang saleh.

---

<sup>17</sup> Rizal Faturohman Purnama dan Imam Sopyan, “Kisah Nabi Yusuf dalam Al-Qur’an dan Alkitab: Suatu Pendekatan Intertekstual Julia Kristeva”, *Jurnal Studi Al-Qur’an*, Vol. 17, No. 2, 2021.

<sup>18</sup> Rizza Faesal Awaludin. dkk, “Fenomena Pragmatis dalam Al-Qur’an: Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Percakapan Musa A.S. dan Khidir”, *Al-Adabiya*, Vol. 14, No. 02, 2019.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fathurrosyid dengan judul “Memahami Bahasa Al-Qur’an Berbasis Gramatikal (Kajian terhadap Kontribusi Pragmatik dalam Kajian Tafsir)”.<sup>19</sup> Penelitian ini menggunakan sumber data primer Al-Qur’an tentang kisah Maryam dan analisis linguistik dengan hasil yakni bahwasanya pragmatik Al-Qur’an adalah disiplin yang menguji Al-Qur’an dari sudut pandang hubungan antara konteks linguistic yang suram dan konteks non-linguistik triadik. Kemudian asumsi dasar pragmatik Al-Qur’an adalah karena kitab suci ini tidak diturunkan dalam ruang kosong, tetapi memiliki hubungan dialektik dengan realitas sosio-budaya. Selanjutnya, kontribusi prasetika dalam kajian tafsir Al-Qur’an menunjukkan bahwa, a) keberadaan teori perlokusi sebagai alat penentu makna penutur apakah dalam bentuk deklaratif, imperative atau kalimat lain, b) implikatur sebagai solusi kebuntuan pemahaman gramatikal tekstual dan c) kehadiran pragmatik itu sendiri sebagai alat pemahaman berdasarkan konteksnya yang berorientasi pada kepatutan dalam arti dan kepantasan yang berorientasi dalam bentuk.

Penelitian yang dilakukan oleh Megawati dengan judul “Tindak Tutur dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habibburahman El-Shirazy”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, di dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* karya Habibburahman El-Zhirazy terdapat tiga jenis tindak tutur dengan masing-masing memiliki pembagian di dalamnya yang dituturkan oleh para tokoh

---

<sup>19</sup> Fathurrosyid. “Memahami Bahasa Al-Qur’an Berbasis Gramatikal (Kajian Terhadap Kontribusi Pragmatik dalam Kajian Tafsir)”, *At-Tibyan*, Vol 3, No. 1, 2018.

dalam novel tersebut. Bentuk tindak tutur tersebut berupa tindak lokusi yang berupa wujud lokusi deklaratif (kalimat berita), wujud lokusi interogatif (kalimat tanya), dan wujud lokusi imperatif (kalimat perintah). Selanjutnya, tindak ilokusi yakni tindak tutur ilokusi bentuk arsetif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Terakhir, tindak perlokusi ditemukan bahwa tidak semua daya perlokusi menghasilkan efek seperti yang diharapkan penutur. Ada kalanya ucapan seseorang tidak memiliki daya pengaruh kepada mitra tuturnya.<sup>20</sup>

## E. Kerangka Teori

### 1. Pragmatik

Bahasa Al-Qur'an memiliki karakteristik dan keistimewaan tersendiri baik dari struktur maupun dari makna (eksplisit dan implisit) yang terkandung di dalamnya. Dalam proses berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, makna yang dimaksud merupakan sesuatu yang sangat esensial untuk memperoleh pemahaman antar pelaku komunikasi.<sup>21</sup> Pragmatik merupakan disiplin ilmu yang mengkaji makna yang dikaitkan dengan konteks dan yang tidak tercakup dalam teori semantik.<sup>22</sup> Konteks memiliki peranan kuat dalam menentukan maksud penutur dalam

---

<sup>20</sup> Megawati, "Tindak Tutur dalam Novel Ayat-ayat Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy", Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah, Makassar, 2016,

<sup>21</sup> Moh. Mukhlas, "Fenomena Pragmatis dalam Al-Qur'an (Kajian Atas Bentuk Imperatif pada Surah Al-Nur)", *At-Ta'dib*, Vol. 9, No. 1, Juni 2014, hlm. 51.

<sup>22</sup> I Dewa Putu Wijana, *Dasar-dasar Pragmatik* (Yogyakarta: Andi Offset, 1996), hlm 2

berinteraksi dengan lawan tutur. Oleh karena itu, di sini pragmatik digunakan untuk mengkaji makna yang dimaksud oleh penutur bukan makna yang dimuat oleh ujaran penutur. Dengan demikian, pragmatik bukan mengkaji *what does x mean?* Tetapi mengkaji *what did you mean by x?*<sup>23</sup>

Pragmatik merupakan cabang linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu.<sup>24</sup> Ilmu pragmatik merupakan cabang dari ilmu linguistik yang memiliki lima cabang ilmu, yaitu *fonologi, morfologi, sintaksis, dan pragmatik*. Fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik mempelajari struktur bahasa secara internal atau dari dalam sedangkan pragmatik merupakan cabang keilmuan yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan dalam berkomunikasi.

Kata pragmatik berasal dari bahasa Inggris *pragmatics* dan dari bahasa Yunani *pragmatikos*. Pragma memiliki arti persoalan yang ada di tangan, tindakan, dengan analogi pada linguistik.<sup>25</sup> Istilah pragmatik pertama kali muncul berasal dari seorang filosof pada tahun 1983 yang bernama Charles Morris. Ia mengolah kembali pemikiran para filosof

---

<sup>23</sup> Rizza Faesal Awaludin. dkk, "Fenomena Pragmatis dalam Al-Qur'an...", hlm. 119

<sup>24</sup> F.X. Nadar, *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013, hlm 2.

<sup>25</sup> Ikhwanatud Dakiroh, "Tindak Tutur dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburahman El Shirazy; Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Tingkat SLTP", Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017. Mengutip dalam *Ensiklopedia Kebahasaan Indonesia*, Jilid III, (Bandung Angkasa, 2009), hlm. 976.



pendahulunya (Locke dan Peirce) mengenai semiotik (ilmu tanda dan lambang).<sup>26</sup>

Menurut Levinson, pragmatik adalah kajian dari hubungan antara bahasa dan konteks yang mendasari penjelasan pengertian. Stalnaker (1972) memberikan pengertian “*Pragmatics is the study of deixis (at least in part), implicature, presupposition, speech acts and aspects of discourse structure*”, (pragmatik adalah kajian antara lain mengenai deiksis, implikatur, presuposisi, tindak tutur dan aspek-aspek struktur wacana). Kebalikannya, teori-teori pragmatik tidak menjelaskan struktur konstruksi bahasa atau bentuk dan relasi gramatikal. Teori-teori tersebut mengkaji alasan penutur dan pendengar yang membuat korelasi wujud kalimat dengan proposisi. Dalam hal ini, teori pragmatik merupakan bagian dari tindakan menurut Katz.<sup>27</sup>

Pragmatik dapat diartikan sebagai telaah mengenai kemampuan pemakai bahasa yang menghubungkan serta menyasikan kalimat dan konteks namun dihubungkan dengan situasi atau konteks di luar bahasa tersebut dan dilihat sebagai sarana interaksi atau komunikasi di dalam masyarakat. Bahasa dan pemakai bahasa tidak teramati secara individual tetapi selalu dihubungkan dengan kegiatan dalam masyarakat dan juga dipandang sebagai gejala sosial.

---

<sup>26</sup> Ikhwanatud Dakiroh, “Tindak Tutur dalam...”, hlm 7.

<sup>27</sup> F.X. Nadar, *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*, hlm. 5.

Konsep kajian pragmatik pada dasarnya merupakan perwujudan dari konsep kajian linguistik yang difokuskan pada penjelasan *language forms and use*. Maksudnya yakni pragmatik mencoba melihat hubungan antara bentuk bahasa (*language forms*) dan penggunaannya (*language use*) yakni penggunaan bahasa dalam situasi yang nyata. Hal ini mengisyaratkan bahwa faktor penggunaan bahasa menjadi hal yang sangat penting termasuk di dalamnya *di mana, tentang apa, untuk apa* bahasa itu digunakan. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, diharapkan makna ujaran (*speaker meaning*) dapat dipahami dengan tepat.<sup>28</sup>

Pragmatik terus mengalami perkembangan, ditandai dengan semakin banyaknya teori-teori yang dikeluarkan oleh para ahli. Para ahli tersebut seperti Austin dan Searle yang mengemukakan teori-teori tentang tindak tutur (*speech act*), kemudian ada Grice yang mengemukakan teori tentang prinsip kerjasama (*cooperative principles*) dan implikatur percakapan (*conversational implicature*).<sup>29</sup>

Menggunakan salah satu teori pragmatik yang pertama kali dikenalkan oleh John Langshaw Austin (1962) dalam bukunya yang berjudul *How to do things with words*. Teori ini kemudian dikembangkan lebih mendalam oleh muridnya, Searle (1979). Menurut J.L Austin bahwa

---

<sup>28</sup> Fathul Maujud dan Sultan, *Pragmatik Teori dan Analisis Makna Konteks dalam Bahasa*, ed. oleh Nurman Muhammad (Mataram - NTB: Sanabil, 2019), hlm 61-62.

<sup>29</sup> Ikhwanatud Dakiroh, "Tindak Tutur dalam...", hlm 8-9.

secara analisis dapat dipisahkan menjadi tiga tindak tutur yang terjadi secara bersamaan, yaitu: 1) Lokusi sebagai makna dasar; 2) Ilokusi sebagai pengucapan suatu pernyataan, tawaran, janji, pertanyaan dan sebagainya; dan 3) Perlokusi sebagai efek yang ditimbulkan oleh ungkapan itu pada pendengar sesuai dengan situasi dan kondisi pengucapan kalimat itu.<sup>30</sup>

Pragmatik merupakan pengkajian terhadap makna tuturan (*utterance meaning*) sesuai dengan situasi tutur. Adapun situasi tutur adalah kondisi saat terjadinya sebuah tuturan yang berarti bahwa faktor-faktor yang mendukung sebuah tuturan seperti suasana hati, pandangan, kondisi, emosi, tempat, waktu, dan partisipan ikut mempengaruhi makna sebuah tuturan.<sup>31</sup>

## 2. Tindak Tutur

Teori tindak tutur (*speech act*) berawal dari ceramah yang disampaikan oleh filsuf berkebangsaan Inggris, John L. Austin pada tahun 1955 di Universitas Harvard, kemudian diterbitkan pada tahun 1962 dengan judul “How To Do Things With Words”. Dalam bukunya juga, Austin membedakan antara ujaran performatif, dan konstatif atau deskriptif. Ia menyebutkan bahwa pada dasarnya saat seseorang mengatakan sesuatu, dia juga melakukan sesuatu. Ketika seseorang menggunakan kata-kata kerja berjanji, minta maaf, menamakan,

---

<sup>30</sup> Oka Putra Pratama, “Tindak Tutur Santun...”, Vol. 4, No. 2, 2017.

<sup>31</sup> Fathul Maujud dan Sultan Sultan, *Pragmatik Teori dan Analisis...*, hlm 108.

menyatakan seperti dalam tuturan *I promise I will come on time* (Saya berjanji saya akan datang tepat waktu), maka yang menuturkan tidak hanya mengucapkan tetapi juga melakukan tindakan berjanji. Tuturan tersebut dinamakan tuturan performatif dan kata kerjanya juga disebut kata kerja performatif.<sup>32</sup>

Teori tindak tutur Austin baru tampak berkembang secara mantap setelah Searle (1969) menerbitkan buku yang berjudul *Speech Acts, an Essay in the Philosophy of Language*. Menurutnya, dalam komunikasi bahasa terdapat tindak tutur. Komunikasi bukan hanya sekadar lambang kata atau kalimat tetapi akan lebih tepat apabila disebut produk atau hasil dari lambang, kata, atau kalimat yang berwujud perilaku tindak tutur. Searle mendefinisikan tindak tutur sebagai produk atau hasil dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan kesatuan terkecil dari komunikasi bahasa.<sup>33</sup>

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya J.L Austin membagi tindak tutur ini menjadi tiga yaitu; lokusi, ilokusi dan perlokusi. Menurut trikotomi ini, tindak tutur pertama-tama adalah tindak lokusioner, yaitu tindak mengatakan sesuatu. Mengatakan sesuatu dilihat dari tiga sudut pandang yang berbeda: 1) sebagai tindakan *fonetis* (mengeluarkan suara-

---

<sup>32</sup> F.X. Nadar, *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*, hlm. 11.

<sup>33</sup> Abdul Rani, Bustanul Arifin, and Martutik. *Analisis Wacana: Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. (Malang: Bayumedia, 2004), hlm. 158-159.

suara tertentu); 2) sebagai tindakan *fatis*: mengucapkan kata-kata “milik dan sebagai bagian dari kosakata tertentu sesuai dengan tata bahasa tertentu; dan 3) sebagai tindakan *retik*: mengucapkan kata-kata “dengan arti dan referensi tertentu yang kurang lebih pasti”.<sup>34</sup>

Melakukan tindak lokusi, pada umumnya juga melakukan tindak ilokusi; dalam melakukan tindakan lokusi, kita melakukan tindakan dengan kekuatan tertentu: menyuruh, memperingatkan, meyakinkan, menjanjikan, menyatakan maksud, dan sebagainya. Dengan melakukan hal tersebut kita biasanya akan menghasilkan “efek konsekuensial tertentu pada perasaan, pikiran, atau tindakan audiens, atau pembicara” yang disebut Austin *perlocutionary* (perlokusi).<sup>35</sup>

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sejumlah cara atau langkah yang akan dilakkan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian.<sup>36</sup> Metode-metode yang akan ditempuh dalam melakukan penelitian ini yakni sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

---

<sup>34</sup> Kapa Korta dan John Perry, “Pragmatics,” dalam *The Stanford Encyclopedia of Philosophy*, ed. oleh Edward N. Zalta, Spring 2020 (Metaphysics Research Lab, Stanford University, 2020), <https://plato.stanford.edu/archives/spr2020/entries/pragmatics/>, diakses 10 Januari 2023.

<sup>35</sup> Kapa Korta dan John Perry, “Pragmatics”, diakses 10 Januari 2023.

<sup>36</sup> Fahrudin Faiz, (dkk.), *Pedoman Penelitian Proposal....*, hlm. 11.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berbasis penelitian Pustaka atau *library research*, yaitu penelitian yang berfokus pada data-data, baik yang bersumber dari kitab tafsir *al-Ibr̄z* karya K.H. Bisri Musthofa, buku, jurnal, ataupun artikel yang berkaitan dengan objek penelitian dan pendekatan pragmatik khususnya teori tindak tutur yang nantinya akan digunakan untuk menganalisis kisah Nabi Yusuf dalam kitab tafsir *al-Ibr̄z*.

## **2. Sumber Data**

Sumber data yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini adalah tafsir *al-Ibr̄z* karya K.H. Bisri Musthofa dan buku-buku tentang pragmatik. Adapun sumber sekunder yang digunakan sebagai penunjang bagi penelitian ini adalah kitab-kitab, buku-buku terkait, tesis, skripsi dan artikel-artikel yang menjelaskan mengenai objek material dan objek formal pada penelitian ini yang berkaitan dengan tafsir Nusantara, kisah Nabi Yusuf dan pendekatan pragmatik yang akan diteliti.

## **3. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode baca-catat (pembacaan secara cermat dan menulis secara teliti). Metode baca-catat bertujuan untuk mencari aspek-aspek, fungsi, dan maksud tuturan

dari kata, frasa, atau kalimat yang dianalisis.<sup>37</sup> Langkah pertama dari pengumpulan data yakni membaca secara cermat dan teliti penafsiran Kyai Bisri dalam tafsir *al-Ibrīz*. Pada saat melakukan pembacaan, peneliti mencatat salinan penafsiran Kyai Bisri ke dalam bahasa latin atau yang disebut dengan transliterasi. Langkah kedua, setelah data yang pertama terkumpul, peneliti kemudian mencari aspek *isrāiliyyat* dan penggunaannya melalui tiga tafsir rujukan utama. Kemudian, saat melakukan pembacaan peneliti mengklasifikasikan fungsi tindak tutur, dan maksud tuturan dengan tinjauan pragmatik dalam tafsir *al-Ibriz*.

#### 4. Pengolahan Data

##### 1. Deskripsi

Pada tahapan ini, peneliti memaparkan biografi kitab tafsir *al-Ibrīz* karya K.H. Bisri Musthofa dimulai dari perjalanan hidup K.H. Bisri Musthofa serta deskripsi kitab tafsir *al-Ibrīz*. Memaparkan tentang *isrāiliyyat*, ayat-ayat yang mengandung penafsiran *isrāiliyyat* dalam tafsir *al-Ibrīz*.

##### 2. Transliterasi:

Setelah melakukan pembacaan secara cermat terkait penafsiran kisah Nabi Yusuf dalam tafsir *al-Ibrīz*. Peneliti mencari keterangan tambahan yang berjudul *qiṣṣah* pada penafsiran Kyai Bisri

---

<sup>37</sup> Muhammad Sirotol Mustaqim, “Tinjauan Pragmatik Surat Alfatihah Terjemahan Indonesia Versi Departemen Agama”, Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, 2014. Hlm 44.

pada kisah Nabi Yusuf dan menulis ulang keterangan tambahan (*qiṣṣah*) tersebut dengan melakukan transliterasi dari bahasa Arab *pegon* ke bahasa latin.

### 3. Terjemah:

Setelah melakukan transliterasi, peneliti kemudian melakukan terjemah dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia. Tahapan terjemah ini melalui beberapa proses. *Pertama*, penerjemahan secara mandiri yakni peneliti menerjemahkan sesuai dengan kemampuan peneliti. *Kedua*, melakukan koreksi atas terjemahan mandiri dengan bantuan teman-teman peneliti yang menguasai bahasa Jawa dengan baik.

### 4. Analisis Data

Peneliti melakukan dua langkah analisis. *Pertama*, analisis terhadap penggunaan riwayat *isrāiliyyat* pada *qiṣṣah* dalam penafsiran kisah Nabi Yusuf melalui data yang telah didapatkan. Teknik analisis yang digunakan peneliti yakni dengan menelusuri sumber riwayat *isrāiliyyat* tersebut melalui tiga tafsir rujukan utama kitab *al-Ibrīz* yaitu *Tafsir Jalālain*, *Tafsir al-Khazin*, dan *Tafsir al-Baidāwi*. Kemudian mengkategorikannya riwayat *isrāiliyyat* tersebut hingga mendapatkan hasil dari penggunaan riwayat *isrāiliyyat* dalam penafsiran Kyai Bisri.

*Kedua*, peneliti membaca secara kritis *qiṣṣah* untuk memperoleh penghayatan dan pemahaman kisah secara keseluruhan. Kemudian peneliti menentukan tuturan yang mengandung tindak tutur



lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Selanjutnya, diklasifikasi sesuai dengan kategori tindak tuturnya, untuk memudahkan penjabaran ketika melakukan analisis.

## 5. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kebahasaan yaitu pendekatan dalam sebuah penelitian yang lebih menekankan pada aspek kebahasaan. Peneliti berupaya menganalisis teks tafsir khususnya tafsir Nusantara dari sisi kebahasaannya dengan menggunakan pragmatik sebagai pisau analisis atau metodologinya.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistem penelitian berguna agar penelitian ini tersusun secara sistematis dan memperlancar penelitian yang akan peneliti teliti. Oleh karena itu, sistematika pembahasan dibagi menjadi lima bab, di antaranya sebagai berikut:

**Bab pertama**, berisi pendahuluan yang berisi latar belakang tentang alasan penelitian ini dilakukan. Selanjutnya rumusan masalah yang merupakan aspek problematika dan kunci pembahasan yang akan diterangkan pada bab-bab selanjutnya serta membatasi ruang lingkup penelitian ini. Tujuan dan kegunaan penelitian untuk menjelaskan urgensi penelitian. Tinjauan pustaka yang berisi penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan dan untuk menentukan posisi penelitian yang dilakukan peneliti di antara penelitian-penelitian terdahulu. Kemudian ada kerangka teori yang menjadi patokan dalam penelitian ini. Terdapat metode penelitian yang berisi langkah-langkah yang akan peneliti tempuh dan bab pertama ditutup

dengan sistematika pembahasan untuk menunjukkan struktur pembahasan suatu penelitian.

**Bab kedua,** bab ini berisi penjelasan mengenai *isrāiliyyat* mulai dari pengertian hingga pengkategoriannya. Kemudian pembahasan mengenai riwayat hidup K.H. Bisri Musthofa dan deskripsi karakteristik kitab Tafsir *Al-Ibrīz li Ma'rifat Tafsir Al-Qur'an al-'Azīz* yang terdiri dari data filologis kitab, latar belakang penelitian, metode dan sistematika penelitian tafsir. Bab ini merupakan landasan dan pengantar menuju analisis penggunaan *isrāiliyyat* dalam tafsir *al-Ibrīz*.

**Bab ketiga,** pada bab ini membahas ayat-ayat yang mengandung *isrāiliyyat* pada penafsiran K.H. Bisri Musthofa pada surat Yusuf serta menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu cara dan penggunaan *isrāiliyyat* pada kisah Nabi Yusuf dalam tafsir *al-Ibrīz*. Kemudian analisis kisah Nabi Yusuf menggunakan tiga kitab tafsir rujukan utama dalam kitab tafsir *al-Ibrīz*. Bagian ini merupakan pemaparan data yang akan dianalisis lebih lanjut menggunakan pendekatan pragmatik pada bab selanjutnya.

**Bab keempat,** bab ini berisi analisis pragmatik serta menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu implikatur penafsiran ayat-ayat kisah Nabi Yusuf yang terdapat penafsiran *isrāiliyyat* dalam tafsir *al-Ibrīz* melalui pendekatan pragmatik. Dengan menggunakan teori tindak tutur Austin, yaitu lokusi, ilokusi dan perlokusi maka akan ditemukan implikatur penafsiran *isrāiliyyat* pada kisah Nabi Yusuf dalam tafsir *al-Ibrīz*.

**Bab kelima**, merupakan penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian sekaligus jawaban dari rumusan masalah penelitian. Selain itu, pada bab ini juga peneliti akan menyertakan saran berupa harapan, masukan ataupun rekomendasi terkait dengan tema penelitian untuk penelitian selanjutnya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Tafsir *al-Ibrīz* merupakan salah satu karya tafsir Nusantara yang memiliki keunikan dalam pemaknaannya. Pemaknaannya menggunakan tiga langkah; memberikan makna gundul, menerjemahkan sekaligus menafsirkan, dan melengkapi penafsiran dengan keterangan-keterangan tertentu. Salah satu keterangan tambahannya yakni *qiṣṣah*. Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Maka, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. K.H. Bisri Musthofa menafsirkan kisah Nabi Yusuf menulis 11 sub judul *qiṣṣah* yang di dalamnya terkandung kisah riwayat *israiliyyat*. Adapun riwayat *israiliyyat* yang terdapat dalam kisah ini, tidak mengubah makna dan tidak berkaitan dengan akidah dan ibadah serta tidak bertentangan dengan syariat dan kisah ini dapat diterima oleh akal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa riwayat *isrāiliyyat* tersebut semata-mata untuk mencari *ibrah* dan hikmah yang terkandung di dalamnya.

Adapun pengkategorian kisah *isrāiliyyat* dalam kisah Nabi Yusuf terdapat tiga jenis, yaitu:

- a. *Maqbul* (diterima)

Terdiri dari kisah Nabi Yusuf dirayu oleh Zulaikha, kisah perempuan yang melukai tangannya sendiri, kisah Nabi Yusuf keluar dari

penjara dan dijadikan kepercayaan oleh Raja Mesir, kisah Nabi Yusuf menjadi penguasa di negara Mesir, pertemuan dan percakapan antara Nabi Yusuf dan Bunyamin.

b. *Maskut 'anhu* (didiamkan)

Terdiri dari kisah Nabi Yusuf menulis tulisan di pintu penjara saat keluar dari penjara, kisah pernikahan Nabi Yusuf dan Zulaikha, kisah saudara-saudara Nabi Yusuf datang ke Mesir setelah empat puluh tahun peristiwa Nabi Yusuf dilempar ke sumur, kisah tentang 'ain, kisah baju Nabi Yusuf menyembuhkan penyakit, dan usia Nabi Ya'kub dan Nabi Yusuf Ketika meninggal dunia.

c. *Mardud* (ditolak)

Terdiri dari kisah Nabi Yusuf mencuri dan Nabi Yusuf meminta kematian.

2. Setelah dilakukan analisis, kitab tafsir *al-Ibriz* ini konsentrasinya pada tindak tutur lokusi. Kyai Bisri hanya bermaksud menjelaskan, memaparkan dan memberikan informasi kepada pembaca. Adapun untuk pengklasifikasians tindak tutur yakni:

a. Tindak tutur lokusi

Ditemukan 13 tindak tutur yang terdapat dalam sepuluh data, serta mengandung tuturan yang memiliki makna memberitahukan sesuatu, memberitahukan informasi, menyatakan sesuatu, bertanya, dan memberikan informasi.

b. Tindak tutur ilokusi

Ditemukan 13 tindak tutur yang terdapat dalam tujuh data, serta mengandung tuturan yang memiliki makna memohon, memerintah, melapor, menyarankan, bertanya meyakinkan, mengungkapkan sesuatu, menyatakan, dan meminta.

c. Tindak tutur perlokusi.

Ditemukan 5 tindak tutur yang terdapat dalam dua data, serta mengandung tuturan yang memiliki makna memengaruhi.

Adapun implikatur kisah Nabi Yusuf, baik mengutip cerita dari riwayat *isrāiliyyat*, mengandung maksud sebagai pendidikan dan pengetahuan bagi pembaca. Selain itu, Kiai Bisri juga ingin pembaca dapat mengambil hikmah, pembelajaran, juga teladan pada kisah ini yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## B. Saran

Penelitian ini merupakan salah satu upaya untuk mendapatkan implikatur penafsiran *isrāiliyyat* K.H. Bisri Musthofa dalam kitab Tafsir *al-Ibrīz* dengan menggunakan teori kebahasaan pragmatik. Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah dijelaskan dalam skripsi ini peneliti memiliki beberapa saran, di antaranya:

1. Penelitian ini masih dapat dikembangkan dan diteliti lebih lanjut lagi dengan topik lain seperti tindak tutur langsung, tindak tutur tidak langsung, tindak tutur literal dan tidak literal. Karena menganalisis bahasa dengan menggunakan teori pragmatik sangat bermanfaat untuk mengetahui

makna, asumsi, tujuan yang dimaksud serta jenis tindak tutur yang dihasilkan dari tuturan yang disampaikan.

2. Penelitian kebahasaan terhadap kitab tafsir ini masih terbuka lebar bagi siapapun untuk melakukan penelitian serupa terhadap tafsir ini, khususnya pada kisah-kisah lain. Sebagaimana masih terbuka lebar ruang penelitian terhadap tafsir-tafsir Nusantara lainnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Mohd. Nazri dan Muhd. Najib Abdul Kadir, *Israiliyyat: Pengaruh dalam Kitab Tafsir*. (Kuala Lumpur: Sanon Printing Corporation SDN BHD, 2004).
- Anzalia, Saiyidatina. “Analisis Tindak Tutur dan Nilai Moral dalam Novel “*wa Nasiitu Anni Imroah*” (Kajian Pragmatik)”. Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Salatiga. 2019.
- Arma. “Israiliyyat dalam Tafsir Al-Qur’an”. *Al-Fath*. Vol. 06, No. 02. 2012.
- Awaludin, Rizza Faesal, dkk. “Fenomena Pragmatis dalam Al-Qur’an: Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Percakapan Musa A.S. dan Khidir”. *Al-Adabiya*. Vol. 14. No. 02. 2019.
- Al-Baiḍāwī. *Anwar at-Tanzīl wa Asrār at-Ta’wīl*. Beirut: Dār Ihyā’ at-Turās al-‘Arabī. 1418 H.
- Dakiroh, Ikhwanatud. “Tindak Tutur dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburahman El Shirazy; Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Tingkat SLTP”. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. 2017.
- Dzahabi. Muhammad Husein. *Israiliyyat dalam Tafsir dan Hadis* terj. Didin Hafidhuddin. Jakarta: Litera Antar Nusa. 1993.
- Ev Doazel, B Lewish, CH Pellat (ed.). *The Encyclopaedia of Islam*. vol. 4 (Leiden: EJ Brill. 1990)
- Faiz, Fahrudin (dkk.). *Pedoman Penelitian Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. 2015.
- Fathurrosyid. “Memahami Bahasa Al-Qur’an Berbasis Gramatikal (Kajian Terhadap Kontribusi Pragmatik dalam Kajian Tafsir)”, *At-Tibyan*, Vol 3, No. 1, 2018.
- Ghozali, Mahbub. “Kosmologi dalam Tafsir Al-Ibriz Karya Bisri Mustafa: Relasi Tuhan, Alam dan Manusia”. *Al-Banjari*. Vol. 19. No. 1. 2020.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi*. Yogyakarta: PT.LKiS Printing Cemerlang. 2013.\
- \_\_\_\_\_. “Tafsir Al-Qur’an di Indonesia: Sejarah dan Dinamika”. *Nun*. Vol. 1. No. 1. 2015.



- Hamsa, dkk. "Makna Kontekstual Dialog Kisah Nabi Yusuf A.S. Dalam Al-Qur'an". *Jurnal Al-Ibrah*. 10, No. 2. 2021.
- Handayani, Sri. "Unggah-unggah dalam Etika Jawa". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. 2009.
- Hidayat, Hamdan. "Sejarah Perkembangan Tafsir al-Qur'an". *Al-Munir: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Vol. 4. No. 1. 2020.
- Huda, Ahmad Zainal. *Mutiara Pesantren: Perjalanan Khidmah KH. Bisri Musthofa*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren. 2019.
- Iwanebel, Fejrian Yazdajird. "Corak Mistis dalam Penafsiran K.H. Bisri Musthofa (Telaah Analitis Tafsir Al-Ibriz)". *Jurnal Rasail*. Vol. 1. No. 1. 2014.
- Kepa Korta dan John Perry, "Pragmatics," dalam *The Stanford Encyclopedia of Philosophy*, ed. oleh Edward N. Zalta, Spring 2020 (Metaphysics Research Lab, Stanford University, 2020), <https://plato.stanford.edu/archives/spr2020/entries/pragmatics/>,
- al-Khâzin. *Lubâb at-Ta'wil fi Ma'âni at-Tanzîl*. j.3. Beirut: Dâr Al-Kutub al-'Ilmiyah. 1425 H.
- Maujud, Fathul dan Sultan. *Pragmatik Teori Dan Analisis Makna Konteks Dalam Bahasa*, ed. Oleh Nurman Muhammad. Mataram-NTB: Sanabil. 2019.
- Maula, Muhammad Jadul (dkk.). *Great Stories of the Quran* terj. Abdurrahman Assegaf. Jakarta: Zaman. 2015.
- Megawati. "Tindak Tutur dalam Novel Ayat-ayat Cinta Karya Habibburahman El-Shirazy". Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah, Makassar. 2016.
- Misbahuddin, Ing. "*Tafsir al-Ibriz Li Ma'rifati Tafsir Al-Qur'an Al-Azizi* Karya K.H. Bisri Musthofa Rembang; Sstudi Metodologi dan Pemikiran". Tesis Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 1989.
- Mukhlas, Moh. "Fenomena Pragmatis dalam Al-Qur'an (Kajian Atas Bentuk Imperatif pada Surah Al-Nur)". *At-Ta'dib*. Vol. 9. No. 1. 2014.
- Mursyid, Ali dan Zidna Khaira Amalia. "Benarkah Yusuf dan Zulaikha Menikah?". *Jurnal Wawasan*, Vol. 1, 2016.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press. 2022.
- Mustaqim, Muhammad Sirotol. "Tinjauan Pragmatik Surat Alfatihah Terjemahan Indonesia Versi Departemen Agama". Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

- Musthofa, Bisri. *Al-Ibriz li Ma'rifat Tafsir al-Qur'an al-'Aziz*. Kudus: Menara Kudus. t.th.
- Nadar, F.X. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Ningsih, Eka Wahyu. "Warna Israiliyyat dan Mitos Jawa dalam Tafsir Al-Ibriz Karya KH. Bisri Musthofa". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, Surabaya. 2019.
- Nugraha, Risris Hari. "Implikatur-implikatur dalam Surat an-Nahl (Analisis Pragmatik)". Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2016.
- Peter, Ramot, dkk. "Keberagaman Bahasa dan Budaya sebagai Kekayaan Bangsa Indonesia". *DIALEKTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*. Vol. 9, No. 1, 2022.
- Pratama, Oka Putra. "Tindak Tutur Santun dalam Kisah Nabi Yusuf". *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan*. Vol. 4. No. 2. 2017.
- Purnama, Rizal Faturhman dan Imam Sopyan. "Kisah Nabi Yusuf dalam Al-Qur'an dan Alkitab: Suatu Pendekatan Intertekstual Julia Kristeva". *Jurnal Studi Al-Qur'an*. Vol. 17, No. 2. 2021.
- Rani, Abdul, (dkk). *Analisis Wacana: Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Bayumedia. 2004.
- Resmiati, Titin. "Israiliyyat dalam Tafsir Al-Ibriz Karya KH. Bisri Musthofa (Studi Analisis tentang Kisah Kaum 'Aad dan Kaum Tsamud)". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2018.
- Robikah, Siti. "Tafsir Surah Yusuf dalam Al-Qur'an dengan Pendekatan Sastra Mustansir Mir". *Al-Bayan: Studi Al-Quran dan Tafsir*. Vol. 4. No. 1. 2019.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati Group. 2013.
- \_\_\_\_\_, *Tafsir al-Mishbah*. Ciputat: Lentera Hati. 2017.
- Sofia, Adib. *Metode Penelitian Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Bursa Ilmu. 2017.
- \_\_\_\_\_. *Sisi Lain Nuruddin Ar-Raniri: Kritik Filologis Spiritualitas Nusantara*. Yogyakarta: Suka Press. 2021.
- Syaefuddin, Ahmad. "Kisah-kisah Israiliyyat dalam tafsir Al-Ibriz Karya K.H. Bisri Musthofa (Studi Kisah Umat-umat dan Para Nabi dalam Kitab tafsir Al-Ibriz)". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2003.

Tim Penyusun. *Suhuf: Jurnal Pengkajian Al-Qur'an dan Budaya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia. 2018.

Wijana, I Dewa Putu. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset. 1996.

Al-Zahabi, Muhammad Husein, *al-Israiliyyat fii al-Tafsir wa al-Hadis*, Al-Qahirah: Maktabah Wahbah

<https://plato.stanford.edu/entries/pragmatics/#Far1.1>

